

# Sosialisai Kesadaran Terkait Ketertiban Masyarakat di Pulau Soop

Akmal Ridwan<sup>1</sup>, Rizka Cintya Edwar<sup>2\*</sup>, Digor Mufti<sup>3</sup>, Munifa<sup>4</sup>, Indra Eka Wardana Toii<sup>5</sup>

<sup>1,3,4</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia.

<sup>2\*,5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih, Indonesia.

## Abstrak

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) Di laksanakan pada Hari Selasa 6 Agustus 2024 bertempat di smp negeri 9 kota sorong kelurahan soop. Metode yang di gunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi kesadaran ketertiban masyarakat pulau soop. Kesadaran yang di diharapkan dapat melahirkan kertiaban umum demi menjaga keamanan dan kenyamanan dalam lingkungan masyarakat itu sendiri, ini juga dapat di artikan sebagai prinsip dasar untuk menjaga kehidupan berdampingan yang damai. Sebab kita ketahui bersama akhir-akhir ini tindak kejahatan cukup marak terjadi, maka lewat sosialisasi ini kami berharap ada perubahan sosial di masyarakat kelurahan soop terkait ketertiban dalam bermasyarakat.

**Kata kunci:** kesadaran; ketertiban masyarakat; pulau soop

## Abstract

The real work lecture activity (KKN) was carried out on Tuesday 6 August 2024 at SMP Negeri 9, Sorong City, Soop Subdistrict. The method used in this activity was the socialization of awareness of order in the Soop Island community. This awareness is expected to give birth to public order in order to maintain security and comfort in the community environment itself, this can also be interpreted as a basic principle for maintaining peaceful coexistence. Because we all know that recently crime has been quite rampant, so through this outreach we hope that there will be social change in the sub-district community soop related to order in society.

**Keywords:** awareness, public order, soop island

## 1. PENDAHULUAN

Masyarakat pada umumnya menginginkan lingkungan yang aman dan tertib karena hal ini merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas hidup manusia (Sutanto, 2019). Kondisi lingkungan tempat tinggal turut memengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti kepribadian, gaya hidup, pola pikir, serta perilaku individu (Rahayu, 2020). Lingkungan manusia, yang mencakup berbagai elemen, menjadi bagian dari lingkungan yang lebih besar, termasuk dalam struktur masyarakat (Nasution, 2021). Secara umum, masyarakat dapat diartikan sebagai kelompok individu yang saling berinteraksi dengan tujuan tertentu (Wardhani & Putra, 2018). Interaksi tersebut menghasilkan hubungan sosial yang berfungsi sebagai medium komunikasi dalam membangun komunitas sosial (Putri & Santoso, 2020). Namun, dewasa ini, tingkat kejahatan yang meningkat telah mengganggu ketertiban dan kedamaian masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat menjadi sangat penting dalam menciptakan kondisi yang aman dan tertib (Hasan, 2019). Kewajiban dan peran masyarakat dalam menjaga ketertiban umum diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya Bab XII Pasal 30 Ayat 1, yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara (Republik Indonesia, 2002a).

Sistem pertahanan dan keamanan ini dilakukan dengan pendekatan semesta, di mana Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia menjadi komponen utama, sementara masyarakat berfungsi sebagai pendukung. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya persuasif untuk melibatkan masyarakat dalam menjaga ketertiban umum, termasuk melalui komunikasi dua arah yang efektif antara masyarakat dan pemerintah (Ali, 2017). Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah sikap masyarakat yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif mendukung dan berpartisipasi (Prasetyo & Widodo, 2021). Dalam konteks ini, peran pemerintah menjadi sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat

sangat mendukung keberhasilan program-program pemerintah. Partisipasi tersebut dilakukan sesuai kemampuan masing-masing individu tanpa mengorbankan kepentingan pribadi (Putri & Santoso, 2020). Kontribusi yang diberikan dapat berupa ide, kritik, saran sukarela, serta keterlibatan langsung dalam menjaga ketertiban di wilayahnya (Nasution, 2021). Dalam pengambilan keputusan, masyarakat perlu dilibatkan agar terjadi proses sosialisasi yang transparan. Selain itu, masyarakat juga didorong untuk memulai inisiatif kegiatan sosial guna memperbaiki situasi dan kondisi yang ada demi menciptakan ketertiban yang lebih baik (Yulianti, 2018).

Namun, di Pulau Soop, partisipasi masyarakat dalam menciptakan ketertiban umum masih kurang optimal. Sebagian besar masyarakat belum menyadari pentingnya peran mereka dalam menciptakan lingkungan yang aman dan tertib. Banyak warga yang lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk terlibat langsung dalam menciptakan kedamaian di Pulau Soop menjadi salah satu penyebab utama masalah ini (Rahayu, 2020). Berdasarkan pengamatan awal, salah satu masalah yang sering terjadi adalah kebiasaan masyarakat desa yang berkumpul dan mengonsumsi minuman keras. Kebiasaan ini sering kali memicu konflik, bahkan dari masalah kecil. Ketika warga desa tetangga datang berkunjung, mereka sering menjadi sasaran gangguan oleh kelompok masyarakat yang sedang mabuk, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi warga desa tetangga. Situasi ini memicu kemarahan warga desa tetangga yang kemudian menyebabkan perselisihan dengan masyarakat Pulau Soop (Hasan, 2019).

Konflik antar desa ini berdampak buruk terhadap kondisi sosial di Pulau Soop, di mana sebagian masyarakat merasa tidak lagi aman dan nyaman tinggal di wilayah tersebut. Situasi ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih serius untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga ketertiban dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama warga. Pulau Soop, yang terletak di wilayah Papua Barat, merupakan salah satu kawasan strategis yang memiliki potensi besar baik dari segi budaya, pariwisata, maupun sumber daya alamnya (Ali, 2017). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, tantangan terkait ketertiban masyarakat semakin menjadi perhatian. Ketertiban masyarakat bukan hanya mencerminkan stabilitas sosial, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan di wilayah tersebut (Prasetyo & Widodo, 2021).

Ketertiban masyarakat mencakup berbagai aspek, mulai dari penegakan hukum, kesadaran kolektif akan pentingnya norma sosial, hingga keterlibatan aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan harmonis (Sutanto, 2019). Di Pulau Soop, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ketertiban sering kali memicu berbagai masalah sosial, seperti konflik internal, pengelolaan sampah yang kurang optimal, hingga potensi kerawanan keamanan (Nasution, 2021). Masalah-masalah ini tidak hanya berdampak pada kehidupan sehari-hari, tetapi juga menghambat upaya pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan potensi Pulau Soop.

Salah satu tantangan utama dalam membangun kesadaran akan ketertiban adalah kurangnya program sosialisasi yang terarah dan berkelanjutan. Sosialisasi yang efektif membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat lokal, termasuk memahami budaya, adat istiadat, dan nilai-nilai yang dianut oleh komunitas di Pulau Soop (Wardhani & Putra, 2018). Selain itu, terbatasnya sumber daya manusia dan infrastruktur sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan program-program tersebut (Rahayu, 2020).

## 2. METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Agustus 2024 di SMP Negeri 9 Kota Sorong Kelurahan SOOP. metode yang di gunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi kesadaran ketertiban masyarakat pulau soop. kesadaran yang di diharapkan dapat melahirkan kertiban umum demi menjaga keamanan dan kenyamanan dalam lingkungan masyarakat itu sendiri khususnya bagi siswa/siswi SMP Negeri 9 Kota Sorong yang juga menjadi

salah satu pelaku dalam masyarakat. Partisipan program kerja kesadaran ketertiban masyarakat adalah seluruh Siswa/Siswi SMP Negeri 9 Kota Sorong mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 3 yang dianggap sudah mampu untuk menjadi salah satu pemeran dalam meningkatkan kesadaran ketertiban bagi masyarakat pulau soop untuk adanya perubahan yang lebih baik lagi didalam masyarakat pulau soop itu sendiri. Berikut tahapan kegiatan yang di laksanakan:

- 1) Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan pengajuan permohonan melakukan sosialisasi kepada pihak SMP Negeri 9 Kota Sorong Yaitu kepada Kepala Sekolah, setelah perizinan diperoleh dilakukan survey lokasi dan pertemuan bersama Kepala sekolah beserta Guru SMP Negeri 9 Kota Sorong. Setelah seluruh persiapan dan perizinan di persiapkan di selenggarakan pada ruangan kelas, dengan jumlah siswa/siswi sebanyak 90 yang mengikuti sosialisasi kesadaran ketertiban pada masyarakat di Pulau Soop.
- 2) Pelaksanaa kegiatan dimulai dengan perkenalan terhadap siswa dan siswi yang akan mengikuti sosialisasi. Selanjutnya perkenalan diri dilakukan dengan interaktif oleh mahasiswa KKN yang memandu sosialisasi terkait pentingnya kesadaran terkait ketertiban dalam masyarakat di pulau Soop. Materi yang disampaikan memiliki 3 point penting yaitu siswa dan siswi SMP Negeri 9 Kota Sorong harus mampu melahirkan ketertiban pada masyarakat di pulau Soop, harus mampu menjadi pemeran utama atas terciptanya ketertiban dalam lingkungan masyarakat, mampu menjaga kehidupan berdampingan yang damai, Kegiatan yang dilaksanakan dibuat menarik perhatian siswa-siswi agar peserta dapat mengikuti dan memahami materi dengan seksama. Tim pelaksana yang beranggotakan 10 mahasiswa dengan 1 mahasiswa sebagai pemateri yang menjelaskan materi di depan para siswa siswi SMP Negeri 9 Kota Sorong, Pulau Soop. Dimana pemateri penjelaskan 3 point penting dalam Kesadaran terkait ketertiban pada masyarakat di Pulau Soop.
- 3) Tahapan akhir proses monitoring dan evaluasi dilakukan dua arah yang membuat interaksi kelas efektif dimana peserta dapat mengajukan pertanyaan setelah pemaparan materi disampaikan. Lalu dilanjutkan dengan penutupan dan terakhir adalah foto bersama dengan Siswa Siswi SMP Negeri 9 Kota Sorong, Pulau Soop.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi kesadaran ketertiban masyarakat pulau soop, diharapkan dapat melahirkan ketertiban umum pada masyrakat setempat demi menjaga keamanan dan kenyamanan bersama, pada sosialisasi ini tidak hanya menyampaikan materi begitu saja namun juga memberikan beberapa contoh kecil penerapan ketertiban dimulai dari penerapan dalam keluarga, lingkungan sekolah, hingga penerapan pada masyarakat sekitar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di laksanakan di SMP Negeri 9 Kota Sorong Pulau Soop pada hari selasa tanggal 6 Agustus 2024 Peserta dalam kegiatan ini yaitu siswa siswi kelas 1 samapi kelas 3 SMP Negeri 9 Kota Sorong . Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Sosialisasi Kesadaran Terkait Ketertiban pada masyarakat di Pulau SOOP Pelajar SMP Negeri 9 Kota Sorong yaitu menjelaskan tiga point penting terkait kesadaran ketertiban pada masyarakat di Pulau Soop, tiga point penting tersebut sebagai berikut :

- 1) Mampu melahirkan ketertiban pada masyarakat di pulau Soop
- 2) Mampu menjadi pemeran utama atas terciptanya ketertiban dalam lingkungan masyarakat
- 3) Mampu menjaga kehidupan berdampingan yang damai



Gambar 1. sosialisasi kesadaran dan ketertiban

- 4) Foto bersama kegiatan pengabdian kepada masyarakat diakhiri dengan foto bersama antara pemateri dengan peserta siswa siswi SMP Negeri 9 Kota Sorong



Gambar 2. Foto Besama dengan peserta siswa siswi smp Negeri 9 kota sorong

#### 4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi Pentingnya kesadaran dan ketertiban pada Siswa Siswi SMP Negeri 9 Kota Sorong merupakan langkah strategis untuk membangun dan membentuk generasi muda pentingnya kesadaran terkait ketertiban. Mahasiswa KKN kolaborasi Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN) dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) berperan untuk memberikan pemahaman serta menciptakan kesadaran diri setiap siswa-siswi dengan menyampaikan materi serta dengan prakteknya untuk memberi pemahaman terkait pola hidup produktif dimana siswa- siswi diharapkan selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat, serta menjadi pelaku utama untuk menciptakan ketertiban hidup damai dan nyaman dalam lingkungan masyarakat yang juga termasuk dalam lingkungan mereka. Dengan adanya sosialisasi ini sekaligus membentuk kebiasaan positif pada anak-anak sejak dini dimulai dari siswa-siswi SMP Negeri 9 Kota Sorong.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Sekolah serta Guru SMP Negeri 9 Kota Sorong yang telah mengizinkan kami melaksanakan sosialisasi kami untuk peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, S. (2017). *Dinamika Sosial Masyarakat di Daerah Konflik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, M. (2019). Peran Sosialisasi dalam Mengurangi Konflik Sosial di Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 5(3), 56-65.
- Nasution, Z. (2021). Pendekatan Kearifan Lokal dalam Sosialisasi Ketertiban Masyarakat. *Jurnal Kebudayaan dan Komunikasi*, 10(2), 23-34.
- Prasetyo, B., & Widodo, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketertiban di Kawasan Strategis. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 13(2), 34-47.
- Putri, A. D., & Santoso, T. (2020). Pengelolaan Ketertiban Lingkungan melalui Partisipasi Aktif. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 12(5), 89-102.
- Rahayu, I. (2020). Analisis Konflik Sosial dan Pengaruhnya terhadap Ketertiban Umum. *Jurnal Kajian Sosial*, 8(1), 12-21.
- Republik Indonesia. (2002a). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sutanto, A. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Ketertiban Umum: Studi Kasus di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Sosial dan Hukum*, 15(3), 45-57.
- Wardhani, R., & Putra, F. (2018). Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(4), 67-79.
- Yulianti, D. (2018). Sosialisasi dan Kesadaran Masyarakat terhadap Ketertiban Umum. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9(3), 77-86.